

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri menjadi sesuatu yang begitu penting dalam kehidupan dan perlu untuk dikembangkan terutama pada masa usia dini. Kepercayaan diri anak berkembang karena adanya interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga anak. Pengalaman yang diterima oleh anak dari interaksi yang dilakukan akan menciptakan atau menambah pengetahuan anak yang akan menumbuhkan kepercayaan diri anak terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Adanya kepercayaan diri yang tinggi akan membuat anak merasa optimis yang kemudian rasa optimis tersebut akan menjadi pengaruh yang besar bagi kepribadian dan kehidupan yang akan dijalannya kelak. Akan tetapi apabila kepercayaan diri yang dimiliki anak kurang berkembang, maka akan berakibat pada anak ketika sudah beranjak dewasa, anak akan merasa bahwa mereka merasa tidak mampu atau bahkan merasa tidak memiliki kemampuan. Padahal untuk melihat kemampuan, haruslah terlebih dahulu melakukannya, untuk mengetahui kemampuannya sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka memang kurang terstimulasi untuk

memiliki kepercayaan diri sejak dini. Mulyani mengatakan bahwa ketika perasaan tidak percaya diri tersebut dibiarkan maka akan terus “menghantui” perasaan anak-anak, bahkan sampai mereka belajar diperguruan tinggi.¹ Tingkat kepercayaan diri yang kurang pada masa kanak-kanak tentunya akan berakibat pula pada masa anak ketika dewasa kelak.

Apabila individu memiliki kepercayaan diri yang rendah akan menimbulkan perilaku malu, kebingungan, gugup, dan akan menghambat hubungan sosial, rasa rendah diri yang berlebihan dan mendatangkan kesulitan pada diri individu karena individu menarik diri dari hubungan sosial.² Oleh karena itu, disinilah peran sekolah untuk dapat menstimulasi siswa-siswanya untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Menstimulasi perkembangan anak khususnya kepercayaan diri harus dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Melalui kegiatan yang menyenangkan anak akan lebih mudah menerimanya, sehingga diharapkan anak dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

¹ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 133

² Sri Jarmitia, Arum Sulistyani, Nucke Yulandari, et al., *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Fisik Di SLB Kota Banda Aceh*, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1 No. 1 April 2016 yang diunduh pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 15.20 WIB, h. 63.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan anak terhadap kemampuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya.³ Anak yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Hal ini terlihat dari indikator kepercayaan diri anak. Wiyani berpendapat bahwa indikator kepercayaan diri anak usia 4-5 diantaranya yaitu: a) berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri dihadapan orang lain, b) dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya, c) dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerja atau hasil karyanya semakin menguat.⁴

Berdasarkan indikator tersebut dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri pada usia 4-5 tahun diantaranya dapat dilihat dari pertama, anak berusaha dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Kedua, dapat mengutarakan pertanyaan, menjawab, serta memberikan pendapatnya dengan berbicara dengan lancar (tanpa terbata-bata). Ketiga, dapat

³ Indra Bangkit Komara, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa, Psikopedagogia*, Vol. 5 No. 1 2016 yang diunduh pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 15.00 WIB, h. 34.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 129-131.

menunjukkan dan menceritakan hasil kerja atau karya yang telah dibuatnya sendiri kepada orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA YANIIC pada kelompok A yang memiliki jumlah siswa 15. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pukul 08:00 hingga 10:10 dengan menerapkan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan diisi dengan berdoa, membaca hadits-hadits serta surat-surat pendek, dan bernyanyi. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan istirahat. Selanjutnya, diakhiri dengan kegiatan penutup yang diisi dengan membaca doa dan memberi salam.

Observasi untuk melihat kepercayaan diri anak dengan berdasarkan pada indikator perkembangan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, 10 dari 15 anak belum dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya seperti beberapa anak terlihat belum fokus dalam mengerjakan tugasnya, beberapa anak pula belum mampu berusaha untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan kemampuannya sendiri seperti masih meminta bantuan atau dibantu oleh orang lain, terdapat 10 anak dari 15 anak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan tepat waktu, serta ada beberapa anak pula yang belum mampu

menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik atau tidak sampai tuntas.

Kedua, 12 dari 15 anak belum mampu mengutarakan pertanyaan, menjawab, serta memberikan pendapatnya dengan berbicara dengan lancar (tanpa terbata-bata). Hal ini terlihat dari perilaku anak yang tidak ada yang mengangkat tangan untuk bertanya. Selain itu terlihat anak menundukan kepala serta ada juga yang hanya menggelengkan kepala ketika guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketiga, 13 dari 15 anak belum dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerja atau hasil karyanya, hal ini terlihat dari perilaku anak yang masih menutupi hasil kerja atau hasil karyanya kepada orang lain yang ingin melihatnya dan mengatakan hasil karyanya tidak bagus.⁵ Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa masih sekitar setengah dari jumlah anak dikelas yang masih memiliki kepercayaan diri yang kurang.⁶ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A RA YANIIC terdapat 15 anak yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah.

⁵ Hasil observasi pra penelitian pada tanggal 9-10 Agustus 2018.

⁶ Hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 9-10 Agustus 2018.

Seperti yang diketahui, bahwa masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak dengan kegiatan yang tentunya menyenangkan untuk anak, sehingga pembelajaran dapat diterima oleh anak dengan mudah. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan bernyanyi, kegiatan menggambar ekspresif, kegiatan menari ataupun dengan kegiatan bermain peran. Kegiatan yang menyenangkan akan membuat anak menyerap kegiatan pembelajaran dengan cepat. Hal ini tentunya dapat menjadi pilihan oleh guru untuk menstimulasi kepercayaan diri anak.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kepercayaan diri anak dapat dilakukan dengan kegiatan menggambar. Menggambar adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak.⁷ Selain itu, Ligorio, dkk mengatakan bahwa "*Drawing is an important means of expression for children.*"⁸ Menggambar merupakan sarana berekspresi yang penting untuk anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut, menggambar dapat dijadikan sebagai cara

⁷ Nunuk Nur Shokiyah, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar*, Vol. 7 No. 2 Desember 2015 yang diunduh pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 15.40 WIB, h. 183.

⁸ Maria Beatrice Ligorio, Neil H. Schwartz, Gianvito D'Aprile, et al, *Children's Representations Of Learning Through Drawings*, Vol. 12 Maret 2017 (<https://www.sciencedirect.com>) yang diunduh pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 14.00 WIB, h. 135.

anak untuk berekspresi sesuai kondisi anak pada saat menggambar atau sesuatu yang sedang dipikirkan oleh anak.

Hal senada juga dikatakan oleh Hall yang berpendapat bahwa anak-anak dapat mengekspresikan maupun menguasai rasa takutnya dalam gambar.⁹ Kegiatan menggambar ekspresif digunakan sebagai tempat untuk mengekspresikan perasaan serta menghilangkan perasaan takut anak kedalam sebuah gambar. Oleh karena itu, kegiatan menggambar ekspresif merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan dan disukai oleh anak, sehingga kegiatan ini dianggap menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk anak.

Kegiatan menggambar ekspresif disini adalah kegiatan yang akan memberikan kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya kedalam sebuah gambar serta mengembangkan potensi bakat menggambar atau seni yang dimiliki anak. Selain itu, menggambar ekspresif juga dapat bermanfaat untuk melihat perasaan anak berdasarkan hasil karya gambarnya. Kegiatan ini tidak terfokus pada hasil karya gambar anak, tetapi pada proses anak ketika menggambar. Hal ini senada dengan penelitian Shokiyah yang mengatakan bahwa kegiatan menggambar pada

⁹ Janet Hall, *Cara Efektif Membangun Keberanian Dan Rasa Percaya Diri Putra-Putri Anda* (Jakarta: Ladangpustaka & Intermedia, 2009), h. 22.

anak yang terpenting adalah prosesnya bukan hasil.¹⁰ Maksud dari pernyataan tersebut, kegiatan menggambar yang dilakukan lebih berfokus pada proses anak pada saat menggambar, bukan kepada hasil gambarnya. Kegiatan menggambar ekspresif disini akan melihat pada usaha anak dalam membuat gambar yang sesuai dengan ungkapan perasaannya. Selain itu, juga akan melihat kepercayaan diri anak bahwa anak sudah mampu atau belum untuk menggambar tanpa bantuan dari orang lain, serta rasa bangga anak terhadap hasil karya gambarnya sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diuraikan bahwa kegiatan menggambar ekspresif secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Hal ini, karena didalam kegiatan menggambar ekspresif anak belajar untuk menggali kemampuan yang dimilikinya yang tentunya berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Kemampuan anak yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menggambar ekspresif ini diantaranya yaitu meningkatkan keberanian anak hal ini karena anak akan menceritakan gambar ekspresifnya di depan teman-temannya, anak dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya dalam sebuah gambar, serta menanamkan rasa bangga terhadap hasil gambar yang telah dibuatnya sendiri. Hal tersebut sesuai

¹⁰ Nunuk Nur Shokiyah, *op. cit.* h. 191.

dengan hal yang perlu dikembangkan didalam meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Peneliti ingin meneliti mengenai meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan menggambar ekspresif pada anak usia 4-5 tahun. Untuk itu, judul penelitian yang diangkat adalah “Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Menggambar Ekspresif Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA YANIIC, Sukapura, Jakarta Utara”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Area

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi area pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun?
- b. Bagaimana proses yang dilakukan agar anak mampu untuk memiliki kepercayaan diri?
- c. Bagaimana kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggambar ekspresif?
- d. Apakah kegiatan menggambar ekspresif dapat menarik perhatian anak, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak?

- e. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan menggambar ekspresif?

2. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan menggambar pada anak usia 4-5 tahun.

- a. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri anak?
- b. Bagaimana proses anak ketika dilakukan peningkatan kepercayaan diri?
- c. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan menggambar ekspresif?
- d. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan menggambar ekspresif?
- e. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan menggambar ekspresif?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan mendalam. Peneliti membatasi ruang lingkup kepercayaan diri

dalam penelitian ini mencakup pada aspek percaya diri, berkomunikasi, dan kebanggaan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan anak terhadap kemampuan yang dimilikinya. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki keyakinan dan selalu berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, juga akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan baik disetiap kesempatan.

Kegiatan menggambar ekspresif adalah kegiatan yang akan memberikan kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya kedalam sebuah gambar. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan motorik halus, kemampuan berbicara dan kreativitas pada anak. Aspek-aspek perkembangan ini tentunya dibutuhkan anak untuk menjalani kehidupannya kelak. Sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.

Kegiatan menggambar ekspresif merupakan cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian anak selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan menggambar ekspresif disini tidak memaksa anak untuk menggambar sesuai dengan keinginan guru. Kegiatan menggambar ekspresif disini ditekankan pada proses anak ketika menggambar dan keyakinan anak akan kemampuan

yang dimilikinya sendiri untuk menggambar sesuai yang diinginkan anak. Alat dan bahan menggambar ekspresif yang akan digunakan yaitu kertas hvs, dan alat mewarnai seperti krayon ataupun pensil warna. Kegiatan ini diharapkan anak dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, dengan kegiatan menggambar diharapkan anak dapat mengembangkan kepercayaan diri dengan bangga mengakui hasil karya yang telah dibuatnya, dan dapat mengembangkan potensi anak.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dipaparkan bahwa kegiatan menggambar ekspresif secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Hal ini, karena didalam kegiatan menggambar ekspresif anak belajar untuk menggali kemampuan yang dimilikinya yang tentunya berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Kemampuan anak yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menggambar ekspresif ini diantaranya yaitu meningkatkan keberanian anak hal ini karena anak akan menceritakan gambar ekspresifnya di depan teman-temannya, anak dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya dalam sebuah gambar, serta menanamkan rasa bangga terhadap hasil gambar yang telah dibuatnya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek yang perlu dikembangkan didalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menggambar ekspresif di RA YANIIC?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang ilmu pendidikan khususnya bidang ilmu pendidikan anak usia dini yang berhubungan dengan meningkatkan percaya diri anak dan dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan menggambar ekspresif.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi guru. Selian itu,

sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun. Terakhir, agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya melalui kegiatan menggambar ekspresif.

b. Orangtua

Mengenalkan kepada orangtua tentang salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Selain itu, menambah pengetahuan pada orangtua mengenai cara meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan menggambar ekspresif. Terakhir, diharapkan orangtua dapat menerapkan kegiatan menggambar ekspresif ini di rumah.

c. Penelitian lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengadakan penelitian terkait dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan meningkatkan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan menggambar ekspresif.